

Model Rujukan Kegawatdaruratan Maternal Di Puskesmas Kota Manado Tahun 2016

*GustiAyuTirtawati, Kusmiyati, Getruida B.H. Alow
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado
Email : tirtaquistiayu@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang : Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014 yaitu 58 jiwa. Jumlah kejadian kematian ibu tertinggi yaitu di Kota Manado sebesar 11 jiwa disusul Kabupaten Minahasa 6 jiwa dan Kabupaten Sangihe 6 jiwa. Adapun penyebabnya yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus dan partus lama. Angka kematian ibu di Kota Manado tahun 2014 yaitu 11 jiwa mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar 9% yaitu 12 jiwa. Tahun 2014 kematian ibu terjadi di Rumah Sakit 73%, di jalan menuju Rumah Sakit 18% dan di rumah 9%, sedangkan pada tahun 2015 seluruh kematian ibu terjadi di Rumah Sakit.

Tujuan : menganalisis pelaksanaan system rujukan kasus kegawatdaruratan maternal.

Metode Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatifdankualitatif. Sampel dalam penelitian ini bidan yang bekerja di Puskesmas PONED, jumlah sampel kuantitatif 59 orang sedangkan jumlah sampel kualitatif 16 orang. Teknik pengambilan sampel kuantitatif dilakukan dengan teknik *Total sampling* sedangkan teknik pengambilan sampel kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal berdasarkan karakteristik umur, masa kerja, pengetahuan. Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal berdasarkan pendidikan. 83% responden belum pernah mengikuti pelatihan PONEDserta SOP penanganan kasus kegawatdaruratan maternal belum tersedia. Penelitian ini merekomendasikanDinasKesehatan Kota Manado sebaiknya bidan yang ditugaskan di Puskesmas PONED selain diberikan pelatihan PONED juga dimagangkan di Rumah sakit, sehingga mendapatkan pengalaman dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal.

Kata kunci : model, rujukan, kegawatdaruratan

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) termasuk salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. AKI menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganan (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilannya per 100.000 kelahiran hidup.

Jumlah kematian ibu di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2014 yaitu 58 jiwa. Jumlah kejadian kematian ibu tertinggi yaitu di Kota Manado sebesar 11 jiwa disusul Kabupaten Minahasa 6 jiwa dan Kabupaten Sangihe 6 jiwa. Adapun penyebabnya yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, abortus dan partus lama.

Angka kematian ibu di Kota Manado tahun 2014 yaitu 11 jiwa mengalami peningkatan tahun 2015 sebesar 9% yaitu 12 jiwa. Tahun 2014 kematian ibu terjadi di Rumah Sakit 73%, di jalan menuju Rumah Sakit 18% dan di rumah 9%, sedangkan pada tahun 2015 seluruh kematian ibu terjadi di Rumah Sakit.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam *research eksplanatory*. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Disamping menggunakan metode tersebut diatas peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan November 2016. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan pedoman wawancara mendalam. Analisa data kuantitatif menggunakan regresi logistik Analisis sedangkan analisis data kualitatif dengan *content Analysis*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik.

Variabel	Frekuensi	%
Umur :		
<31 th	27	45.8
≥31th	32	54.2
Lama bekerja		
<5 th	11	18.6
≥5 th	48	81.4
Pendidikan		
DIII	43	72.9
DIV	16	27.1
Pengetahuan		
Kurang nilai < 70	11	18.6
Baik nilai ≥ 70	48	81.4
Pelatihan PONED		
Tidak	51	86.4
Ya	8	13.6
SOP Penanganan keawatdaruratan maternal		
Ada	0	0
Tidak	59	100

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar responden berusia ≥ 31 tahun 54.2%, sebagian besar lama bekerja ≥ 5 tahun sebesar 81.4%, sebagian besar pendidikan DIII Kebidanan 72.9%, sebagian besar mempunyai pengetahuan baik 81.4%, sebagian besar tidak pelatihan PONEB sebesar 86.4%, 100% menyatakan tidak ada SOP dalam penanganan kegawatdaruratan maternal,

Tabel 2. Keterampilan Dalam Menangani Kegawatdaruratan Maternal

Variabel	N	%	F hitung	P
Umur				
<31 th	27	45.8	-1.59	0.001
≥ 31 th	32	54.2		
Lama Bekerja				
<5 th	11	18.6	-3.38	0.001
≥ 5 th	48	81.4		
Pengetahuan				
Kurang nilai < 70	11	18.6	-3.357	0.001
Baik nilai ≥ 70	48	81.4		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebagian besar usia ≥ 31 th sebesar 54.2%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t hitung yaitu sebesar -1.59 dengan sig 0.001 (< 0.05).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebagian besar lama bekerja ≥ 5 th sebesar 81.4%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t hitung yaitu sebesar -3.38 dengan sig 0.001 (< 0.05).

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebagian besar pengetahuan Baik nilai ≥ 70 sebesar 81.4%. Pengujian hipotesis dilakukan dengan memperhatikan nilai t hitung yaitu sebesar -3.357 dengan sig 0.001 (< 0.05).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh bahwa ada perbedaan yang signifikan Keterampilan Dalam Menangani Kegawatdaruratan Maternal Berdasarkan Karakteristik Umur. Dalam model system kesehatan (Health System Models) oleh Anderson (1974, dalam Notoatmodjo 2007) menyebutkan bahwa umur termasuk didalam factor social demografi yang mempengaruhi seseorang untuk mencari tahu lebih banyak apa yang mereka tidak ketahui. Hal ini sesuai

dengan penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan responden makin kompeten dengan bertambahnya usia. Bahwa ada perbedaan yang signifikan Keterampilan Dalam Menangani kegawatdaruratan Maternal Berdasarkan Karakteristik masa kerja. Lama kerja dapat menggambarkan pengalaman seorang dalam menguasai bidang tugasnya. Pada umumnya petugas dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan petugas yang pengalamankernjanya sedikit menurut Ranupendoyodan Saud (1990). Semakin lama orang bekerja pada suatu organisasi maka akan semakin berpengalaman orang tersebut sehingga kecakapan kerjanya semakin baik. Penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori bahwa lama bekerja mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keterampilan bidan. Bahwa ada perbedaan yang signifikan Keterampilan Dalam Menangani Kegawatdaruratan Maternal Berdasarkan Karakteristik pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2003) bahwa pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan manusia berbeda-beda, hal tersebut bisa disebabkan oleh banyak faktor seperti ekonomi, lingkungan, pendidikan, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2006), yaitu kurangnya pengetahuan seseorang akan berdampak kurang baik bagi dirinya. Seperti halnya dengan kurangnya pengetahuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ada perbedaan yang signifikan keterampilan dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal berdasarkan karakteristik umur, masa kerja, pengetahuan. Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal berdasarkan pendidikan. 83% responden belum pernah mengikuti pelatihan PONE serta SOP penanganan kasus kegawatdaruratan maternal belum tersedia

SARAN

Bagi Dinas kesehatan Kota Manado, sebaiknya bidan yang ditugaskan di Puskesmas PONE selain diberikan pelatihan PONE juga dimagangkan di Rumah sakit, sehingga mendapatkan pengalaman dalam menangani kasus kegawatdaruratan maternal serta SOP penanganan kegawatdaruratan maternal harus ada di setiap Puskesmas sehingga bidan mempunyai panduan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsini., 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
2. Arikunto, Suharsini, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta
3. Departemen Kesehatan. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) 24 Jam Di Rumah Sakit*. Jakarta, Departemen Kesehatan.
4. Departemen Kesehatan. Tanpa tahun. *Pedoman Pelaksanaan Kemitraan Bidan Dan Dukun*. Jakarta, Departemen Kesehatan
5. Dinas Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2015*. Manado, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
6. Dinas Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan kota Manado 2015*. Manado, Dinas Kesehatan kota Manado
7. Dinas Kesehatan. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2015*. Manado, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara
8. Dinas Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan kota Manado 2015*. Manado, Dinas Kesehatan kota Manado
9. Kementerian Kesehatan. 2006. *Pedoman Pengembangan Pelayanan Obstetri Neonatal emergency Dasar (PONED)*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
10. Kementerian Kesehatan. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
11. Moleong, I.J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Jakarta, Rosda.
12. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464/Menkes/Per/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.
13. Statistik Indonesia (Badan Pusat Statistik-BPS), National Population and Family Planning Board (BKKBN), and Kementerian Kesehatan (Kemenskes – MOH), and ICF International. (2013). *Indonesia Demographic and Health Survey 2012*. Jakarta, Indonesia: BPS, BKKBN, Kemenkes and ICF International.
14. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
15. Syafruddin, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Untuk Mahasiswa Kebidanan*, Trans Infomedia Jakarta
16. Yunanda, Maulidia, 2009. *Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan*. Jakarta, Rineka Cipta